

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui malaikat Jibril. Mukjizat ini diturunkan dalam mutawattir yang tertulis di mushaf, dan membacanya adalah ibadah. Al-Qur'an yang diturunkan dari Tuhan Yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji Agung dari segala sisi yaitu kitab yang tidak mengandung kepalsuan, baik dari depan maupun dari belakangnya. Orang beriman harus membaca Al-Qur'an setiap kali mereka mengalami suka atau duka, serta kecemasan atau kegembiraan. Setiap orang yang meyakini bahwa membaca Al-Qur'an adalah amal yang sangat baik dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda meyakini karena kalam ilahi kitab suci adalah apa yang dia baca. Kegiatan yang baik bagi umat Islam yaitu membaca dan mengajarkan Al-Qur'an terlebih dahulu, baik dalam keadaan sedih maupun senang. Ini adalah bentuk utama dari ibadah yang dipersembahkan kepada Allah Swt. Rasulullah menekankan hal berikut:¹

عَنْ عُمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Selanjutnya dijelaskan dalam Al-Qur'an surah al-Alaq ayat 1-5, yaitu sebagai berikut:

أَفْرَأُ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَفْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)

¹ Ahmad Syarifuddin, "Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an", (Jakarta: Gema Insani, 2004), 45.

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Para ulama tafsir sepakat bahwa ayat kesatu sampai dengan ayat kelima adalah ayat dimana pertama kali Allah Swt. menegaskan bahwa Allah Yang Maha Kuasa adalah sumber dari segala ilmu pengetahuan. Dan dari sini, Allah Swt. mengajarkan kepada kita semua agar selalu membaca alam semesta dan lingkungan sekeliling kita. Selain itu, disinggung pula mengenai perilaku Nabi Muhammad Saw. sesaat sebelum menerima wahyu untuk pertama kalinya. Surah ini surah yang pertama kali turun kepada Nabi Saw. pada awal kenabian yang mana Nabi Saw masih buta huruf (Ummi). Allah Swt. mengajar berbagai hal yang tidak dikahui manusia dengan perantara membaca dan menulis yang disampaikan melalui Nabi Saw.² Berdasarkan Firman Allah Swt. dan hadist Nabi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an adalah bentuk ibadah utama yang kita persembahkan kepada Allah Swt. Oleh karena itu, sangat dianjurkan untuk selalu kita lakukan. Melatih siswa untuk membaca Al-Qur'an dapat dilakukan melalui orang-orang yang terdekat dengan siswa seperti wali di rumah, dan dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan seperti TPA, MDA, MI, MTs, dan MAN.

Upaya pendidik dalam mendidik siswa yang berbakat membaca Al-Qur'an di sekolah, hendaknya terus berupaya memberikan arahan dan secara konsisten memberdayakan energi siswa untuk belajar, menyusun latihan-latihan pembelajaran sebaik mungkin dan menjadi media terhadap siswa yang sangat membutuhkan dalam bidang informasi, kemampuan dan tingkah laku atau mentalitas.

² Daroini, Ahmad Islahud, Tafsir Ayat Pendidikan dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5 Menurut Quraish Shihab. (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018), 91.

Guru harus membimbing dan mengarahkan siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar, tidak hanya menyalurkan ilmu pengetahuan saja kepada siswa, melainkan seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif, baik itu merumuskan tujuan, memiliki bahan, memilih strategi atau metode, menerapkan evaluasi dan sebagainya.³

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar sangatlah penting yang tidak dapat digantikan dengan apapun, karena memiliki jiwa dan kemampuan yang bisa memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa untuk mencapai tujuan belajar. Kehadiran seorang guru dalam proses belajar mengajar masih memiliki peranan penting yang tidak dapat digantikan bahkan oleh radio, komputer, atau tape recorder tercanggih sekalipun. Alat-alat tersebut masih belum mampu mencapai unsur manusia yang cukup banyak, antara lain sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, dan kebiasaan, yang merupakan hasil dari proses belajar mengajar.

Siswa harus lebih aktif daripada guru terdapat dalam sistem pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses. Guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator dan guru harus berusaha membuat siswa lebih aktif, sehingga guru perlu dapat menerapkan strategi dengan baik dan menerapkan strategi yang berbeda dalam setiap proses pembelajaran untuk membangkitkan motivasi siswa dari awal sampai akhir pembelajaran, cara mengajar seorang guru disebut strategi pembelajaran. Seorang guru harus dapat memilih strategi pembelajaran yang berhasil dengan baik dan efisien., termasuk strategi yang dapat merangsang partisipasi siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan

³ Abu Ahmadi, "*Psikologi Belajar*", (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 106.

meningkatkan motivasi dan keterampilan belajar siswa khususnya membaca Al-Qur'an.

Guru harus menerapkan metode atau strategi tertentu, agar tercapainya tujuan kelas. Seorang guru harus selalu mengharapkan siswanya untuk mencapai tujuan belajar yang baik dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Untuk mencapai hal tersebut tentunya tidak mudah, guru sebagai pengelola proses pembelajaran harus merancang pembelajaran secara tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan, sehingga pendistribusian ilmu pengetahuan dapat dilakukan dengan benar. Kemampuan siswa dalam menerima instruksi tentu tidak sama. Sebagian dari mereka memiliki kemampuan yang tinggi dan sebagian dari mereka memiliki kemampuan yang rendah. Mengingat keragaman kemampuan siswa dalam menerima pelajaran, hal ini berarti pelajaran tersebut mungkin tidak dapat diterima dengan baik oleh semua siswa, yang berdampak pada kemampuan siswa untuk belajar, terutama ketika membaca Al-Qur'an.

Ada beberapa materi yang perlu dikuasai siswa antara lain membaca surah-surah pendek pilihan dari Al-Qur'an dengan keterampilan dasar menerapkan cara membaca dan menulis Q.S. *At-Tiin*. Dalam materi tersebut terdapat beberapa petunjuk yang perlu dikuasai siswa yaitu membaca dan menulis Al-Qur'an surah *At-Tiin* dengan tartil dan menjelaskan cara agar dapat dibaca dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid. Dalam proses pembelajaran di kelas V MI Siti Mariam Banjarmasin, saat proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, guru masih menggunakan metode tradisional seperti metode drill yang masih belum dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, sehingga mengakibatkan siswa kurang antusias terhadap proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode

penyampaian ini bukan berarti tidak efektif dalam proses pembelajaran, namun dengan metode ini guru belum mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.⁴

Berdasarkan pengamatan dan informasi yang penulis peroleh dari guru Al-Qur'an Hadist di MI Siti Mariam Banjarmasin bahwa ditemukan sebagian siswa yang kurang mampu membedakan panjang pendek bacaan, kurang mampu membedakan huruf yang hampir sama makhrajnya, belum dapat menuliskan QS. *At-Tin* dengan lengkap dan benar serta belum dapat menjelaskan cara membaca dengan benar.

Berdasarkan dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan Metode *Murattal* dan Metode *Tartil* untuk melihat apakah penerapan metode tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca BTAQ siswa kelas V MI Siti Mariam Banjarmasin. Metode *Murattal* merupakan metode yang dilakukan seseorang dengan tujuan untuk membaca Al-Qur'an dengan benar, sesuai kaidah Tajwid, disertai irama dan suara yang baik. Selain itu, metode *Murattal* juga dapat diartikan sebagai pelestarian Al-Qur'an dalam bentuk rekaman suara Al-Qur'an yang dilagukan oleh seorang *qori'* (pembaca Al-Qur'an). Metode *Tartil* merupakan cara membaca Al-Qur'an dengan pelan dan memperhatikan makhraj dan tajwidnya sehingga tidak merubah arti dari bacaan tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mendeskripsikan penerapan Metode *Murattal* dan Metode *Tartil* yang judul:” *Pengaruh Baca-Tulis*

⁴ Wawancara dengan Muhammad Idrus Alfitri, tanggal 18 April 2022 di MI Siti Mariam Banjarmasin

Al-Qur'an dengan Metode Murottal dan Metode Tartil Terhadap Kemampuan BTAQ Siswa Kelas V MI Siti Mariam Banjarmasin".

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dengan apa yang disebutkan di atas, maka peneliti akan memberikan beberapa penjelasan istilah, yakni:

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan suatu daya yang muncul dari sesuatu (orang atau benda) yang membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁵ Pengaruh adalah daya yang ada dari orang atau benda yang membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan, pengaruh juga merupakan suatu keadaan hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.⁶ Pengaruh adalah sesuatu yang memiliki atau memberikann dampak ke sesuatu yang lain, seperti perubahan pandangan, kebiasaan dan perilaku yang berasal dari sesuatu yang lain. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah suatu daya yang muncul dari benda ataupun orang dalam hubungan sebab akibat antara yang mempengaruhi dan dipengaruhi sehingga hasil dari pengaruh dapat memberikan perubahan pada kepercayaan, watak dan perbuatan. Pengaruh terbagi menjadi dua yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif. Pengaruh yang dimaksud pada penelitian ini adalah pengaruh metode *Murottal* dan metode *Tartil* terhadap kemampuan BTAQ siswa kelas V MI Siti Mariam Banjarmasin.

2. Baca Tulis Al-Qur'an

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 664.

⁶ Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2006), 243.

Membaca merupakan suatu kegiatan yang menggunakan penglihatan (visual) dengan tujuan untuk menemukan informasi dari media yang berbentuk tulisan. Membaca juga bisa disebut dengan memahami sesuatu dalam bentuk tulisan dengan mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.

Menulis merupakan suatu kegiatan atau suatu keterampilan yang perlu dikuasai siswa. Menulis adalah suatu keterampilan untuk mengekspresikan ide, gagasan, atau buah pikiran melalui media tulis. Menurut Taringan keterampilan menulis adalah suatu keterampilan yang digunakan untuk berkomunikasi atau menyampaikan suatu pesan secara tidak langsung dengan menggunakan tulisan.⁷

Al-Qur'an merupakan akar kata dari Bahasa Arab yang mana *qara'a* yang berarti suatu bacaan. Al-Qur'an adalah firman Allah Swt. yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. melalui malaikat Jibril dalam bentuk mushaf dan sampai kepada manusia secara *mutawattir* (berangsur angsur), membacanya bernilai ibadah, diawali dengan surah Al-Fatihah dan akhiri dengan surah An-Nas.⁸ Dapat diambil kesimpulan bahwa baca tulis Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan yang dilakukan umat muslim untuk mendekatkan diri dengan Allah Swt.

3. Metode *Murottal*

Metode *Murottal* berasal dari Bahasa Arab yang memiliki arti membaca dengan irama yang bagus dan beraturan. Metode *Murattal* adalah membaca Al-Qur'an secara benar, sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid disertai dengan irama dan suara yang baik.⁹ Metode *murottal* merupakan suatu cara yang dilakukan untuk

⁷ Taringan, *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Bebahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), 3.

⁸ Toto Suryana dkk, " *Pendidikan Agama Islam*", (Bandung: Tiga Mutiara, 2006), 41.

⁹ Purna, *Metode Murattal*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), 55.

membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah dan makhraj, tanpa mengurangi sedikitpun dari maknanya.

4. Metode *Tartil*

Kata "*tartil*" merupakan susunan dari kata "*rattala*" yang berarti "*khotbah* atau kalimat yang serasi tersusun rapi dan diucapkan dengan baik". Agar pembaca dan pendengar dapat memahami pesan dan menghayati isinya, membaca pelan-pelan sambil menekankan huruf-huruf sehingga pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan dari ayat tersebut.¹⁰

5. Kemampuan BTAQ siswa di MI Siti Mariam

Kemampuan BTAQ siswa di MI Siti Mariam Banjarmasin saat proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, guru masih menggunakan metode tradisional seperti metode drill yang masih belum dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, sehingga mengakibatkan siswa kurang antusias terhadap proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode penyampaian ini bukan berarti tidak efektif dalam proses pembelajaran, namun dengan metode ini guru belum mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.¹¹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka identifikasi masalah penelitian diidentifikasi, yaitu:

1. Bagaimana Kemampuan BTAQ Sebelum Diterapkannya Metode *Murottal* dan Metode *Tartil* pada Siswa Kelas V MI Siti Mariam Banjarmasin?

¹⁰ Sumardi, *Tadarus Al-Qur'an (The Hope the Fear)*, (Pesantren Ulumul Qur'an, 2009), 9.

¹¹ Wawancara dengan Muhammad Idrus Alfitri, tanggal 18 April 2022 di MI Siti Mariam Banjarmasin

2. Bagaimana Kemampuan BTAQ Sesudah Diterapkannya Metode *Murottal* dan Metode *Tartil* pada Siswa Kelas V MI Siti Mariam Banjarmasin?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan Metode *Murottal* dan Metode *Tartil* Terhadap Kemampuan BTAQ pada Siswa Kelas V MI Siti Mariam Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan BTAQ sebelum diterapkannya Metode *Murattal* dan Metode *Tartil* pada Siswa Kelas V MI Siti Mariam Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui kemampuan BTAQ sesudah diterapkannya Metode *Murattal* dan Metode *Tartil* pada Siswa Kelas V MI Siti Mariam Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terhadap penggunaan Metode *Murattal* dan Metode *Tartil* terhadap kemampuan BTAQ pada Siswa Kelas V MI Siti Mariam Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil yang diharapkan peneliti dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pedoman ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, untuk menambah koleksi kumpulan penelitian ilmiah yang ada didalam perpustakaan dan dapat dijadikan referensi

untuk bahan kajian lebih lanjut mengenai pengaruh penggunaan Metode *Murattal* dan Metode *Tartil* terhadap BTAQ siswa kelas V MI Siti Mariam Banjarmasin.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan bagi:

a. Siswa

Dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan tartil dan kaidah tajwid yang benar.

b. Guru

Dengan adanya penelitian ini menjadi pedoman bagi guru untuk memilih metode yang tepat dalam menampilkan model pembelajaran.

c. Sekolah

1) Diharapkan penelitian ini dapat menjadi arsip dan menjadi petunjuk sekolah dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan membaca dan menulis Al-Qur'an.

2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

F. Alasan Memilih Judul

Penulis memilih judul dengan proposal skripsi ini dengan alasan sebagai berikut:

1. Pengajaran BTAQ dengan Metode *Murattal* dan Metode *Tartil* memberikan solusi agar setiap muslim dapat membaca dan menulis kitab sucinya dengan baik dan benar serta menjadikannya sebagai pedoman dalam menjalankan hidup untuk memberikan perubahan yang baik dalam diri. Metode *Murattal* dan Metode *Tartil* sebagai penunjang untuk lebih mencintai Al-Qur'an

dalam kegiatan sehari-hari untuk mengharapkan keberkahan dan kebahagiaan dunia akhirat.

2. BTAQ dengan Metode *Murattal* dan Metode *Tartil* dapat mengantarkan siswa kelas V MI Siti Mariam Banjarmasin untuk bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan lancar dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid, sehingga penulis ingin melihat pengaruh Metode *Murattal* dan Metode *Tartil* terhadap kemampuan BTAQ siswa kelas V MI Siti Mariam Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran, ada penelitian terdahulu yang dianggap penulis relevan dengan penelitian ini, untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara penelitian yang peneliti lain buat diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bayhaqy dengan judul: Penerapan Metode Muri-q (*Murattal* Irama Qur'an) Dalam Menghafal Al-Qur'an Surah Pendek Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas V Di MI Khairussalam Lupak Dalam. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti metode *Murattal*, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah judul di atas mengambil metode Penerapan Metode Muri-q (*Murattal* Irama Al-Qur'an) Dalam Menghafal Al-Qur'an sedangkan pada penelitian ini melihat pengaruh dari metode *Murattal* dan metode *Tartil* terhadap BTAQ siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Shofia Jauharoh Fuadah dengan judul: Pengaruh Penerapan Metode *Tartil* dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Remaja Masjid Al-Karim Mojorejo Jetis Ponorogo. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama sama meneliti metode

Tartil terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu judul di atas mengambil metode Tartil dan lingkungan keluarga terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sindhu Tomo dengan judul: Penerapan Metode Murattal Berirama dalam Pelajaran Membaca Al-Qur'an Kelas 2 di SDIT Ar-Risalah Surakarta Tahun Pelajaran 2011-2012. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama sama meneliti metode Murattal dalam membaca Al-Qur'an, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu judul di atas mengambil Penerapan metode Murattal berirama dalam membaca Al-Qur'an kelas 2 di SDIT Ar-Risalah Surakarta.
4. Dari beberapa kajian penelitian diatas, persamaan dengan penelitian ini adalah mengenai penggunaan metode *Murottal* dan metode *Tartil* terhadap kemampuan membaca siswa. Sedangkan perbedaan yang belum ada dalam penelitian sebelumnya adalah penggunaan metode *Murottal* dan metode *Tartil* terhadap kemampuan BTAQ siswa kelas V MI Siti Mariam Banjarmasin.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah kenyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya.¹² Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

¹² Cholid Norbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Cet 12, 28.

H₁ : Terdapat pengaruh penggunaan metode *Murattal* dan Metode *Tartil* terhadap kemampuan BTAQ siswa kelas V MI Siti Mariam Banjarmasin.

H₀ : Tidak terdapat pengaruh penggunaan metode *Murattal* dan Metode *Tartil* terhadap kemampuan BTAQ siswa kelas V MI Siti Mariam Banjarmasin.

I. Sitematika Penulisan

Secara garis besar penulisan proposal skripsi ini terdiri atas lima bab. Pembagian dalam proposal untuk skripsi bertujuan mempermudah dalam penulisan dan pembahasan. Sitematika penulisan tersebut sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: berisi dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, penelitian terdahulu, hopotesis penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori: berisi dari pengertian pengaruh, pengertian baca tulis Al-Qur'an, pengertian metode *murottal*, pengertian metode *tartil*, kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa di MI Siti Mariam Banjarmasin, komponen-komponen pembelajaran Al-Qur'an, metode *murattal* dan metode *tartil* sebagai variabel bebas (independen), kemampuan BTAQ sebagai variabel terikat (dependen).

Bab III Metodologi penelitian: berisi dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: berisi jadwal pembelajaran, deskripsi kegiatan pembelajaran, penyajian data dan pembahasan.

Bab V Penutup: berisi simpulan dan saran.